

Dampak Keberadaan Taman Baca Masyarakat Sangkareang Terhadap Minat Baca Anak di Kota Mataram

Afriansyah¹, Kholisussa'di²

Prodi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika. Email: Afriansyahafan1@gmail.com¹.
kholisussakdi@undikma.ac.id²

Abstract: Community Reading Park (TBM) is one of the strategic efforts to improve community literacy culture, especially among children, by providing easily accessible reading materials and a supportive environment. This study aims to determine the impact of the existence of the Sangkareang Community Reading Park on children's reading interest in Mataram City. The research method used is quantitative descriptive method, with data collection through questionnaires, interviews, and documentation. The research subjects are children who visit the Sangkareang Community Reading Park, while the research object is the impact of TBM on children's reading interest. Data analysis in this study uses descriptive statistical techniques. This is evident from the increasing frequency of children's visits to the TBM, the increasing activity of reading activities, and the enthusiasm of children in utilizing the available reading materials. However, this study also found several obstacles, such as the limited variety of book collections, inadequate infrastructure, and lack of literacy program support. The results obtained show the percentage of each form of impact and the average percentage, which is 87.65%. This indicates that the Sangkareang Community Reading Park functions as a good learning place to increase children's reading interest.

Abstrak: TBM merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat, terutama bagi anak-anak, melalui penyediaan bahan bacaan yang mudah diakses dan lingkungan yang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan Taman Baca Masyarakat (TBM) Sangkareang terhadap minat baca anak di Kota Mataram. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak-anak yang mengunjungi TBM Sangkareang, sementara objek penelitian adalah dampak TBM terhadap minat baca anak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan TBM Sangkareang memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat baca anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya frekuensi kunjungan anak ke TBM, aktivitas membaca yang semakin aktif, dan antusiasme anak dalam memanfaatkan koleksi bahan bacaan yang tersedia. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan koleksi buku yang kurang beragam, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta kurangnya program pendukung literasi. Dan hasil yang diperoleh menunjukkan persentase setiap bentuk dampak dan persentase rata-rata, memperoleh nilai 87,65% ini berarti cukup baik, Taman Baca Masyarakat Sangkareang sebagai tutor dalam Meningkatkan minat baca anak.

How to Cite: AF. KH. Dampak Keberadaan Taman Baca Masyarakat Sangkareang Terhadap Minat Baca Anak di Kota Mataram. (n.d.). Jurnal Diferensiasi: Jurnal Hasil Penelitian, Pengembangan Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, 1(1), 1-8. Retrieved June 25, 2025, from <https://balejurnal.com/index.php/JDPK/article/view/3>

Article History

Received: 14-04-25

Reviewed: 23-05-25

Published: 27-06-25

Key Words

*Community Reading
gardeng and Interest in
Reading*

Sejarah Artikel

Diterima: 14-04-25

Direview: 23-05-25

Diterbitkan: 27-06-25

Kata Kunci

*Taman Baca Masyarakat
dan Minat Baca*

PENDAHULUAN

Saat ini Pendidikan masyarakat berperan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap untuk melaksanakan berbagai kegiatan sumber daya manusia. Pendidikan masyarakat dilaksanakan menurut kebutuhan masyarakat. Dimana peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sangat berperan penting bagi kehidupan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat, hal ini sebagai sumber yang utama untuk dapat mengatasi tantangan tersebut seharusnya diberikan pelayanan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat.

Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Ruang Publik: Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, Koran, komik, dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan litarsi lainnya dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator direktorat Pendidikan Masyarakat. Direktorat Jenderal Pendidikan anak usia dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2012: 01). Taman bacaan dan rumah baca biasanya dikelola oleh kelompok-kelompok dalam masyarakat, yayasan, ataupun perorangan. Taman bacaan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh bahan bacaan. Taman bacaan juga dapat menjadi alat untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca pada masyarakat.

Taman bacaan dapat dijadikan sebagai tempat atau sarana untuk membantu menumbuhkan minat baca, karena taman bacaan merupakan sarana yang bersifat eduktif, informative, dan rekreatif. Melalui program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai salah satu wahana pendidikan masyarakat, diharapkan mewujudkan masyarakat gemar belajar, indikatornya masyarakat gemar membaca bagi yang putus sekolah atau tamat sekolah tidak melanjutkan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan sebagai bekal untuk mengembangkan diri, bekerja atau berusaha secara mandiri.

TBM yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat bertujuan untuk memberi kemudahan akses kepada warga masyarakat dalam memperoleh bahan bacaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat itu sendiri. Taman bacaan masyarakat sebagai suatu lingkungan belajar saat ini telah menjadi salah satu solusi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat untuk meningkatkan minat baca masyarakat, sehingga ilmu yang sudah didapat bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dinas kearsipan dan perpustakaan kota mataram, provinsi nusa tenggara barat, mulai membuka pelayanan di taman baca masyarakat (TBM) setelah vakum sejak terjadi pandemi COVID-19 pada Maret 2020. Kepala dinas kearsipan dan perpustakaan (Diarpus) Kota Mataram Hj Sitti Miftarayatun di Mataram, mengatakan, TBM itu meliputi Taman baca Sangkareang, Udayana, dan pantai Ampenan sudah mulai buka pada awal januari 2021, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan COVID-19.

Dari hasil evaluasi, khususnya di taman baca masyarakat sangkareang sistemnya baca di tempat, tidak melayani pinjaman. Masyarakat yang ingin meminjam buku diarahkan di kantor (Diarpus-red). Pengediaan jumlah koleksi buku di taman bacaan sangkareang terdapat 350 judul 600 eksemplar, dan koleksi buku yang di sediakan di Taman Baca Sangkareang beraneka ragam, mulai ilmu pengetahuan, buku cerita anak-anak, novel, majalah, buku kuliner, dan lain-lain. Taman Baca Masyarakat Sangkareang Kota Mataram yang berada di

jln pejanggik, mataram bar kec selaparang kota mataram nusa tenggara barat, dan besebrangan langsung dengan kantor walikota mataram. Sangat mudah dijangkau dari arah mana saja, baik dengan kendaraan umum maupun pribadi. Dan kondisi di taman baca Sangkareang mataram Setelah diresmikan, lumayan rame dari pengunjung, tidak hanya dari warga kota melainkan juga warga luar Kota Mataram, pada pagi hingga malam hari. Di taman baca masyarakat sangkaraeang, masyarakat dapat melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan minat dan kebutuhannya, seperti berolahraga dengan menyalurkan bakat bermain sepatu roda, ada juga yang datang sekadar jalan-jalan mengedukasi anak-anak dan berinteraksi dengan lingkungan. di area taman sangkareang selain sebagai pusat kegiatan seni dan budaya, juga bisa menjadi ruang untuk berolahraga, edukasi, interaksi sosial, dan transaksi usaha.

Kondisi TBM yang selama ini ada masih mengalami berbagai kendala untuk benar-benar menjadi sumber belajar sepanjang hayat bagi seluruh masyarakat. Secara umum, kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai, jumlah dan jenis bahan bacaan yang kurang bervariasi, profesionalisme pengelola, kurangnya aktivitas pendukung, kurangnya mutu layanan dan keterbatasan jaringan kerja kemitraan di TBM selama ini masih diperbaiki dan ditingkatkan. Selain itu, masih ada masalah lain yang dihadapi Taman Bacaan Masyarakat adalah rendahnya minat baca masyarakat. Banyaknya sumber belajar perlu dilestarikan serta dikelola karena berperan dalam proses belajar seseorang untuk itu diperlukan upaya dalam meningkatkan pelayanan TBM sebagai sumber belajar. Oleh karena itu dipilihlah Taman Bacaan Masyarakat Sangkareang di Kota Mataram.

Dipilih lokasi ini oleh peneliti karena pihak pengelola selalu berupaya menambah pelayanan supaya dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi masyarakat sekitar. Pengelola selalu berupaya menambah buku koleksi serta aktivitas lain yang mendukung proses pembelajaran meneliti terdapat kekurangan pengunjung atau peminat mengunjungi dalam melakukan kegiatan minat baca. Banyak kali faktor yang menjadi salah satu sebab rendahnya minat baca bagi para remaja. Yaitu salah satunya ialah karna makin berkembangnya teknologi baru.

Oleh karna itu, butuh dilakukan bermacam-macam cara dalam menangani berbagai masalah ini. Hal ini bisa dilakukan salah satunya dimulai dari lingkungan sekitar seperti sekolah maupun dari pelajar itu sendiri. Rendahnya minat baca dikalangan remaja khususnya remaja yang duduk dibangku sekolah dan remaja putus sekolah dan masyarakat Indonesia pada umumnya, berpengaruh buruk terhadap dari kualitas pendidikan para remaja itu sendiri.

Menurut data perpustakaan Nasional tahun (2023: 10) NTB berada pada pringkat 18 dari 34 provinsi untuk kategori masyarakat paling gemar membaca, tercatat skor Tingkat kegemaran membaca di Provinsi Nusa Tenggara Barat mencapai 65,58 poin pada tahun lalu Perpustakaan, (2024: 4). <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/21413> Mr maknun di kutip pada 14 Nov 2016 Jam 03: 35

Data perpustakaan Nasional menunjukkan, rata-rata penduduk NTB membaca buku sekitar lima sampai enam kali dalam dengan seminggu lama membaca rata-rata 1 jam 45 menit per hari dengan jumlah buku yang dibaca rata-rata 5 sampai 6 buku per triwulan. Berdasarkan hal yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik membuat sebuah penelitian yang berjudul “Dampak Keberadaan Taman Baca Masyarakat Sangkareang terhadap Minat Baca Anak di Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif yaitu data yang didapatkan dan dikumpulkan kemudian dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Menurut Sugiyono (2018: 13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan masyarakat sebagai sampel pendukung penelitian. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di sekitaran taman baca sangkareang yang berjumlah 57 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai instrumen utama dan observasi serta dokumentasi sebagai instrumen pelengkap. Angket dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan Skala likert. Sugiyono (2014: 134) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010) dalam penghitungan implementasi digunakan skor (skala likert), apabila semakin besar dapat dikatakan pengelolaan semakin efektif demikian pula sebaliknya semakin kecil skor hasilnya menunjukkan pengelolaan semakin tidak efektif.

Dalam menentukan karia tulis ilmiah ini penulis tentunya menentukan judul terlebih dahulu untuk bisa menentukan tempat dan langkah-langkah yang akan dilakukan setelahnya, kemudian menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian dan dalam penelitian tersebut penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dimana hasil data yang didapatkan dan dikumpulkan kemudian di ekspresikan dalam bentuk angka-angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Upaya mendapatkan hasil penelitian yang baik, tentang dampak keberadaan taman baca masyarakat sangkareang terhadap minat baca anak di kota mataram yaitu dengan menyebarkan anket kepada responden sebagai pengunjung taman baca mataram.

Tabel 1 Hasil Jawaban Responden

N0	Bentuk Pernyataan	Nomor Pernyataan	Total skor	%	Kategori
1	Ketersediaan buku di taman baca masyarakat sangatlah beragam	1	252	89%	Cukup baik
2	Taman baca masyarakat memiliki koleksi buku yang memadai untuk anak-anak	2	256	87%	Cukup baik
3	Taman baca masyarakat secara rutin	3	250	84%	baik

	menambah koleksi buku-buku terbaru				
4	Ketersedian teknologi berupa computer untuk informasi buku	4	241	88%	Cukup baik
5	Ketersediaan wifi untuk meningkatkan minat berkunjung masyarakat	5	253	86%	Cukup baik
6	TBM ini selalu mengikuti perkembangan teknologi terbaru untuk memberikan layanan terbaik kepada pengguna.	6	247	88%	Cukup baik
7	Pengelola TBM memberikan pelayanan yang ramah dan membantu para pengunjung.	7	253	89%	Cukup baik
8	Pengelola TBM menyediakan ruang dan fasilitas yang cukup untuk pengunjung belajar atau berdiskusi.	8	256	85%	baik
9	Fasilitas ruang baca di TBM nyaman dan mendukung kegiatan membaca.	9	243	89%	Cukup baik
10	Kebersihan dan kerapuhan lingkungan TBM selalu terjaga dengan baik	10	255	86%	Cukup baik
11	Saya menikmati suasana tenang di TBM saat membaca	11	246	84%	baik
12	TBM memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan pembaca lain.	12	242	87%	Cukup baik
13	TBM adalah tempat yang baik untuk menemukan buku baru.	13	249	89%	Cukup baik

14	Kebiasaan membaca harus dimulai sejak usia dini untuk mendapatkan manfaat maksimal.	14	254	90%	Sangat baik
15	Membaca dapat membantu dalam pengembangan keterampilan komunikasi.	15	257	90%	Sangat baik
16	Membaca buku secara teratur dapat memperluas wawasan saya	16	259	88%	cukup baik
17	Sering membaca dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan pengetahuan	17	252	85%	baik
18	Membaca adalah kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat	18	245	89%	cukup baik
19	Ketersediaan buku di TBM sesuai dengan permintaan masyarakat.	19	254	90%	sangat baik
20	TBM menyediakan buku-buku yang mendukung minat dan hobi pembaca.	20	259	90%	sangat baik
Total		1753			
Rata-Rata		87,65 %		Cukup baik	

Pada Tabel diatas menunjukkan persentase setiap bentuk dampak dan persentase rata-rata, memperoleh nilai 87,65% ini berarti cukup baik, Taman Baca Masyarakat Sangkareang sebagai tutor dalam Meningkatkan minat baca anak. Berdasar tabel diatas tersebut maka dapat diketahui bahwa dampak dari keberadaan taman baca masyarakat sangkareang terhadap minat baca anak cukup optimal dalam menggaraihkan/ meningkatkan minat baca anak di kota mataram.

B. Pembahasan

Pada dasarnya TBM Sangkareang mempunyai dampak yang sangat besar didalam kehidupan lapisan masyarakat, khususnya masyarakat di kota mataram. TBM sangkareang yang berfungsi dengan baik mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Taman baca masyarakat yang



berperan menjadi tempat yang melakukan sesuatu yang khas, atau “perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”. jika ditunjukkan pada hal yang bersifat kolektif didalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi,

Selanjutnya TBM Sangkaraeang ini dikembangkan sebagai tempat belajar, sumber informasi dan sebagai tempat rekreasi dan berkumpul masyarakat dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan demi kemajuan dan mencerdaskan masyarakat di kota mataram. Hal ini sesuai dengan pendapat Kalida (2014: 6) bahwa TBM sebagai sumber informasi yang berguna bagi keperluan umum, sumber belajar bagi masyarakat, tempat yang memiliki sifat rekreatif melalui bahan bacaan, memperkaya pengalaman dan penumbuhan kegiatan belajar masyarakat, bahkan bisa berfungsi sebagai wahana pengembangan life skills. Kegiatan itu sekaligus sebagai usaha untuk menghindari berkembangnya kebiasaan buruk dan kejahatan seperti kenakalan remaja dan perilaku menyimpang dan lain sebagainya. Sarana belajar dapat berkembang dan berfungsi baik, maka ada harapan bahwa dalam waktu yang tidak lama akan terwujud masyarakat yang gemar belajar. Suatu masyarakat yang belajar menuju masyarakat informasi pada gilirannya akan terwujud pula masyarakat yang cerdas. Menurut Lickona (2012: 85) berpendapat bahwa pengetahuan merupakan proses pembentukan karakter yang dimana anak didik diberi pengetahuan dan pemahaman akan nilai yang universal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Anwar (2021: 49) yang menyatakan bahwa karakter bukan hanya merupakan bakat maupun bawaan lahir masing-masing individu, melainkan merupakan hasil dari didikan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Dampak Keberadaan Taman Baca Sangkareang sangat mempengaruhi terhadap minat baca anak dalam meningkatkan minat baca anak di kota mataram sangat baik keterlibatannya dalam meningkatkan minat baca anak/masyarakat maka peneliti berpendapat bahwa taman baca masyarakat yang berada di kota mataram telah sangat baik melaksanakan peranannya sebagai tutor maupun sebagai pendorong penting dalam pembentukan karakter anak, yaitu dalam pembentukan pengetahuan dan meningkatkan minat baca bagi anak maupun masyarakat yang berada di kota mataram. Selain itu, dengan peran tersebut dapat diprediksi bahwa kemampuan anak di kota mataram dalam memahami pengetahuan dalam memahami buku sangat baik sehingga kelak saat anak beranjak dewasa mampu menerapkan pengetahuan moral yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Dampak Keberadaan Taman Baca Masyarakat Sangkareang dalam meningkatkan minat baca anak di kota mataram menunjukkan persentase 87,65% yang termasuk dalam kategori sangat baik keterlibatan dalam meningkatkan minat baca anak. Apabila hasil tersebut dijabarkan berdasar setiap peran TBM Sangkaraean dalam meningkatkan minat baca anak di kota mataram adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata persentase total responden adalah 88,11%. Angka ini menunjukkan bahwa keberadaan Taman Baca Masyarakat Sangkareang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap minat baca anak-anak di Kota Mataram.
2. Sebagian besar item pernyataan memperoleh skor tinggi, dengan rata-rata persentase tiap item berada di atas 85%. Beberapa item yang mendapatkan nilai tertinggi adalah:

3. Pernyataan ke-15 dan ke-20, dengan persentase masing-masing 90,87%, yang menunjukkan bahwa responden merasa sangat terbantu dengan fasilitas dan suasana membaca di taman baca.
4. Pernyataan lainnya juga menunjukkan bahwa responden merasa keberadaan taman baca ini memberikan pengaruh besar dalam membangun kebiasaan membaca.
5. Beberapa item memiliki skor sedikit lebih rendah, seperti item ke-4 dan ke-12, yang masing-masing mencatatkan skor rata-rata 84,56% dan 84,91%. Hal ini dapat menjadi perhatian untuk peningkatan aspek yang kurang maksimal, seperti variasi bahan bacaan atau kegiatan pendukung lainnya.
6. Sebaran skor rata-rata menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian sangat baik (rentang nilai 85%-95%) terhadap keberadaan Taman Baca Masyarakat Sangkareang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Orang tua saya Bapak M.yusuf dan Ibu Hasinah, Ibu/Bapak Dosen, Saudara dan teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memotivasi peneliti dalam menyusun skripsi, terima kasih kepada Almamater tercinta Universitas Pendidikan Mandalika yang telah membantu dalam proses perkuliahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Y., Anwar, Y. A. S., & Hadisaputra, S. (2021). Pendekatan etnosains dalam pelajaran kimia untuk pembentukan karakter siswa: tanggapan guru kimia di NTB. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 39-43.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. (2012). *Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kalida, M. dkk. (2014). *TBM di PKBM : Model dan Strategi Pengembangannya*. Yogyakarta: Cakruk Publishing
- Lickona, T. (2012). *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Perpustakaan, (2024: 4). <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/21413> Mr maknun di kutip pada 14 Nov 2016 Jam 03: 35
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta